

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum RA Addahiriyah****1. Sejarah Berdiri**

RA Addahiriyah berdiri pada tahun 1998, bertempat di desa wonoketingal sebelah barat kecamatan karanganyar kabupaten demak, pada awal berdiri belum beratas namakan RA tapi masih beratas namakan TK, berhubung karena untuk anak usia TK biasanya langsung masuk ke SD, dari kepengurusan MIN yang jadi satu dengan RA Addahiriyah ini menginginkan setiap tahunnya mendapati murid yang lumayan banyak, dengan begitu kepengurusan ini bersepakat untuk mendirikan RA. RA Addahiriyah ini bertempat satu wilayah dengan madrasah ibtida'iyah negeri (MIN), maka untuk menarik perhatian masyarakat supaya ada sekolah dari anak usia dini sampai MI di dirikanlah sebuah lembaga RA yang kepengurusannya dijadikan satu dengan MI. Atas dana dari darmawanita KEMENAG kabupaten sebesar 5juta. Dinamakannya RA Addahiriyah di ambil dari nama cikal bakal desa wonoketingal yang bernama Bapak Addahir.

Seiring berjalannya waktu RA Addahiriyah pun berkembang menjadi lembaga sekolah yang tidak hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar, tapi juga bagi masyarakat tetangga, dan berkat kerja sama yang solid RA Addahiriyah pun saat ini sudah menjadi RA yang maju dan banyak pelayanan yang bagus untuk menarik perhatian para orang tua yang akan memasukkan anak nya sekolah khususnya anak usia dini. RA Addahiriyah bertambah anak didik di setiap tahunnya.¹

¹Dokumen yang diminta dari tata usaha pada tanggal 12 agustus 2017 di RA Addahiriyah

Tabel 4.1

Profil RA Addahiriyah

1.	NAMA SEKOLAH	RA ADDAHIRIYAH
2.	NOMOR STATISTIK	012332110001
3.	NPSN/NIS	
4.	PROPINSI	JAWA TENGAH
5.	OTONOMI DAERAH	DEMAK
6.	KECAMATAN	KARANGANYAR
7.	DESA/KELURAHAN	WONOKWINGAL
8.	JALAN DAN NOMOR	K. DAHIR
9.	KODE POS	59582
10.	TELEPON	081390540659
11.	FAXIMILE/FAX	
12.	DAERAH	PEDESAAN
13.	STATUS SEKOLAH	SWASTA
14.	KELOMPOK SEKOLAH	
15.	AKREDITASI	B
16.	SURAT KEPUTUSAN	
17.	PENERBIT SK(DITANDATANGANI OLEH)	
18.	TAHUN BERDIRI	1998
19.	TAHUN PERUBAHAN	
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
21.	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
22.	LOKASI SEKOLAH	
23.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM
24.	JARAK KE PUSAT OTODA	15 KM
25.	TERLETAK PADA LINTASAN	DESA
26.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
27.	ORGANISASI PENYELENGGARA	
28.	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	

PROFIL RA

- a. 1. Nama Sekolah : RA Addahiriyah
- 2. Alamat : Jl. K. Dahir
- Desa / Kelurahan : Wonoketingal
- Kecamatan : Karanganyar
- Kabupaten : Demak
- Propinsi : Jawa Tengah
- Kode Pos : 59582
- Telepon / HP : 081390540659
- 3. Status Sekolah : Swasta
- 4. NSM : 101233210068
- 5. Tahun didirikan : 1998
- 6. Tahun Beroperasi : 1998
- 7. Kepemilikan
- Status tanah : Hak Pakai
- Luas tanah/lahan : 400 m2
- 8. Status bangunan
- Surat IMB : -
- Luas bangunan : 136 m2

- b. Jumlah siswa menurut kelompok dalam 3 tahun terakhir :

Tabel 4.2

Tahun	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2016/2017	27	49	76
2017/2018	30	52	82

- c. Jumlah Rombongan Belajar :

Tabel 4.3

Kelompok A	Kelompok B
1	2

- d. Data Guru dan Pegawai :

Tabel 4.4

No	Nama	NIP/NUPTK	Gol/Ruang	L/P	TTL	Jabatan
1.	Hj.Zumrotun, S.Pd.I	NIP: 196707141991032001 NUPTK: 4046745647300103	IVa	p	Dmk,14/7/67	Kep. RA

2.	Sri Sunarti, S.Pd.I	NUPTK : 494275765830009 2	-	P	Dmk, 6/10/79	Guru
3.	Vera Wati, S.Pd.I	NUPTK : 143376466530007 3	-	P	Dmk, 1/11/85	Guru
4.	Miftahur Rohmah, S.Pd.I	NUPTK : -	-	p	Kudus. 31/8/93	Guru
5.	Mukhlina s Shofiana	NUPTK: -	-	P	Dmk, 26/12/95	Guru
6.	Teguh	NUPTK : -	-	L		
7.	Sukarno	NUPTK :	-	L		

e. Data Pendidikan Guru dan Pegawai

Tabel 4.5

Jabatan/status	< SLTA	SLTA	S1	JUMLAH
Kepala sekolah			1	1
Guru tetap yayasan			3	3
Guru tidak tetap		1		1
Guru bantu pusat				
Penjaga sekolah	2			2
Lainnya				
Jumlah	2	1	4	7

f. Data Ruangan dan Kondisinya

Tabel 4.6

RUANG	Baik	Sedang	Rusak	Jumlah
Ruang belajar	3	-	-	3
Kantor		1		1
Ruang guru				0
Ruang UKS				0
Gudang				0
Kantin			1	1
WC	2			2

- g. Pengurus RA
Ketua : Saekun S.Ag, M.Pd.I
Sekretaris : Muzahim, S.Pd.I
Bendahara : Sri Rohmah Wiyanti, S.Pd.I
- h. Komite RA
Ketua : K. Norlan Syahri S.Pd.I
Sekretaris : -
Bendahara : -

2. Letak Geografis RA Addahiriyah

Yang dimaksud letak geografis disini adalah gambaran umum letak RA Addahiriyah yang berlokasi di Jalan K. Dahir wonoketingal kec. Karanganyar Kab. Demak.

Dilihat dari letak geografis, RA Addahiriyah dekat dengan sekolah lainnya seperti MIN,MTSN,MA disekitar RA dan tempatnya cukup dekat dengan jalan raya arah demak semarang. Dengan letak yang lumayan strategis dan dekat dengan keramaian wilayah sekolah tersebut banyak masyarakat yang ingin menuntut ilmu membuat muridnya lebih banyak dari pada TK disekitar RA tersebut.

Adapun lebih jelasnya batas-batas RA Addahiriyah adalah sebagai berikut :

Sebelah timur : Berbatasan dengan desa cangkring rembang

Sebelahselatan : Berbatasan dengan desa gajah

Sebelah utara : Berbatasan dengan desa bandung rejo

Itulah kondisi geografis RA Addahiriyah, sehingga dengan kondisi geografis yang strategis diharapkan dapat mendorong siswanya untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam menuntut ilmu supaya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan harapan dan tercapai dengan baik.

3. Visi dan Misi RA Addahiriyah

Visi : Terwujudnya RA sebagai wadah pembelajaran yang kreatif, trampil dan mandiri dengan methode bermain sambil belajar agar siap

mengikuti pelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya dan peduli pada lingkungan

- Misi :**
1. Membiasakan bertingkah laku yang islami
 2. Mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar
 3. Mengembangkan pengetahuan dengan daya berpikir yang nalar
 4. Menjaga kesehatan dengan cara hidup bersih, makan yang bergizi dan berolah raga
 5. Mengembangkan bakat seni
 6. Menciptakan suasana lingkungan RA yang bersih, sejuk, nyaman, indah dan sehat.²

4. Data Fisik (Sarana dan Prasarana)

Untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan sarana dan prasarana agar pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar.

Adapun data jenis sarana yang dimiliki oleh RA

Addahiriyah adalah sebagai berikut :

Tabel : 4.7

No	Nama barang	Keadaan	Jumlah
1.	Meja anak	Baik	15
2.	Meja guru	Baik	5
3.	Almari plastik	Baik	1
4.	Almari etalase	Baik	5
5.	Sapu lap pel	Baik	1
6.	Pengki /Ekrak	Baik	3
7.	Kipas	Baik	1
8.	Tempat sampah	Baik	1
9.	Rak sepatu	Sedang	3
10.	Sulak	Baik	3
11.	Gambar area	Baik	6
12.	Jam dinding	Baik	4
13.	Papan tulis	Baik	4
14.	Buku pedoman	Baik	17
15.	Buku penunjang per tema	Baik	20
16.	Buku LKS anak	Baik	100
17.	Juz amma	Baik	10
18.	Doa'' harian	Baik	10

² Dokumen yang diminta dari Tata Usaha RA Addahiriyah, dikutip pada tanggal 04 agustus 2017

19.	Buku cerita	Baik	46
20.	Buku kumpulan hadist	Baik	25
21.	Buku al berjajni	Baik	3
22.	Majalah anak	Baik	94

5. Data Tenaga Guru, dan Anak Didik

Pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan dan keberhasilan jika tidak ada peran guru yang menyampaikan pelajaran dan mengatur jalannya aktifitas pendidikan, selain peran guru juga terdapat peran anak didik sebagai subjek yang menerima pendidikan disebuah lembaga pendidikan. Berikut data mengenai tenaga guru dan anak didik di RA Addahiriayah :³

Tabel :4.8

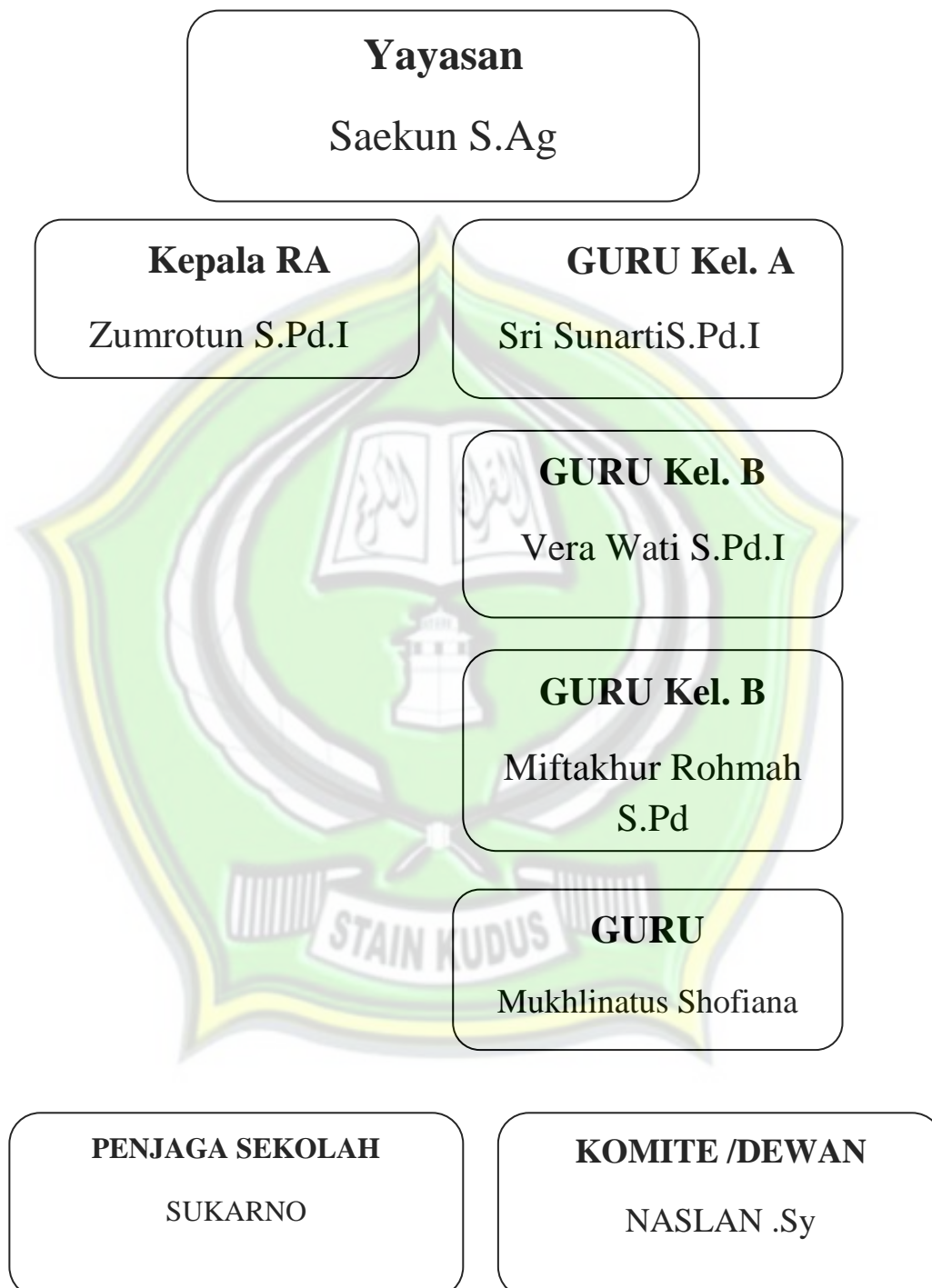
No	Nama	L/P	Agama	Jabatan	PNS/S
1.	Hj.Zumrotun, S.Pd.I	P	Islam	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sri Sunarti, S.Pd.I	P	Islam	Guru	PNS
3.	Vera Wati, S.Pd.I	P	Islam	Guru	PNS
4.	Miftahur Rohmah, S.Pd.I	P	Islam	Guru	S
5.	Mukhlinatus Shofiana	P	Islam	Guru	S
6.	Saekun S.Ag,M.Pd.I	L	Islam	Ketua pengurus RA	PNS
7.	Teguh	L	Islam	Penjaga sekolah	S
8.	Sukarno	L	Islam	Penjaga sekolah	S

Tenaga pengajar terdiri dari 3 orang yang mengajar di masing-masing kelas, yaitu :

- 1) Sri Sunarti S.Pd.I : Guru kelas A
- 2) Verawati S.Pd.I : Guru kelas B1
- 3) Miftakhur Rohmah S.Pd.I : Guru kelas B2
- 4) Mukhlinatus Shofiana : Guru pendamping kelas

³ Dokumen yang diminta dari Tata Usaha RA Addahiriayah, dikutip pada tanggal 04 agustus 2017

Tabel : 4.9
STRUKTUR ORGANISASI RA ADDAHIRIYAH



6. Kurikulum

Segala sesuatu yang ada disekitar kita baik itu pabrik, sawah, toko maupun rumah bisa dijadikan instrumen dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini, namun tidak semuanya bisa dijadikan materi pelajaran bila guru tidak pintar mengkombinasikan dan mengkreasikan sesuatu yang biasa menjadi nilai guna. Di RA Addahiriyyah sendiri kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013

Tabel : 4.10

Struktur kurikulum RA Addahiriyyah terdiri dari :⁴

Bab I	Pendahuluan, latar belakang, tujuan kurikulum, dan pengertian kurikulum
Bab II	Struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, muatan kurikulum, kompetensi inti, dan kompetensi dasar
Bab III	Penyusunan Perencanaan Pembelajaran : RPPH, RPPM, PROSEM, dan PROTA
Bab IV	Materi pendidikan agama di raudhotul athfal meliputi : landasan al ur'an dan hadits
Bab V	Pengelolaan dan pengorganisasian kelas : dasar undang-undang dasar negara RI tahun 1945, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Tabel : 4.11

Jadwal Kegiatan Harian

No	Kegiatan	Waktu	Uraian
1.	persiapan masuk	07.00 - 07.15	<u>Klasikal</u> - Berbaris di depan kelas - Membiasakan/ melatih kedisiplinan

⁴ Dokumen yang diminta dari Tata Usaha RA Addahiriyyah, dikutip pada tanggal 16 agustus 2017

			<ul style="list-style-type: none"> - melatih motorik kasar anak - masuk kelas
2.	Kegiatan awal/ berkumpul	07.15 - 08.00	<p><u>Klasikal & individu</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a mulai pelajaran dan salam - Menghafal SPP, DDH, Hadits pendek dan asmaul husna - Percakapan individu - Uraian kegiatan yang akan dilaksanakan
3.	Kegiatan inti	08.00-09.00	<p><u>Kelompok & individu</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bekerja kelompok motorik halus - Mengerjakan tugas individu (kog dan bhs) - Pengamatan sosial emosional anak - Seni - Penilaian
4.	Istirahat	09.00-09.30	<p><u>Klasikal & individu</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bekal bersama - Bermain bersama teman - Merapikan alat

5.	Kegiatan akhir/Penutup	09.30-10.00	<u>Klasikal</u> <ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan - Pesan-pesan - Berdoa mau pulang - Sayonara/pulang
----	------------------------	-------------	--

Tabel : 4.12
Program KBM

Program Pendukung	Program Unggulan
1. Baca Tulis Al-Quran	1. Hafalan Surat-Surat Pendek
2. Sholat Dhuha Berjamaah setiap hari jum'at	2. Doa'-Doa Harian
3. Senam /Olahraga	3. hadits Pendek
4. Makan Bersama setiap 1bulan sekali	4. manasik haji setiap 1th sekali

Tabel : 4.13
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

HARI	KD	CAKUPAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
SENIN	1.1, 2.2, 2.5, 3.5, 3.6, 4.5, 4.6, 3.12, 4.12, 3.15/4.15	Aku ciptaan Tuhan Perkenalan diri, mewarnai gambar, berhitung, lagu 'aku adalah aku'	Tubuhku : Tanya jawab tentang tubuhku (bagian tubuh), Menyebutkan nama anggota tubuh sesuai dengan arah panah, memasang gambar anggota tubuh dengan bilangan yang sesuai, menempel gambar bagian tubuh, membuat

			bagian-bagian tubuh menggunakan plastisin, lagu “kepala pundak lutut kaki”
Selasa	1.2, 2.2, 2.6, 3.5/4.5, 3.3/4.3, 3.11/4.11, 3.14/4.14, 3.15/4.15	Tubuhku: Menghubungkan tulisan dengan simbol, mengurutkan gambar, menggunting gambar, mengenal benar salah	Tubuhku : Tanya jawab tentang anggota tubuh, melingkari huruf voka pada nama gambar anggota tubuh, memberi nomor 1-5 pada gambar dari yang terkecil ke yang besar, menggunting gambar AKU, memberi warna hijau pada gambar anak yang menjaga kebersihan dan warna merah kepada anak yang tidak bisa
Rabu	1.2, 2.2, 2.3, 3.3/4.3, 3.5/4.5, 3.12/4.12, 3.15/4.15	Panca indera Menyebutkan kembali kata yang baru di dengar, menyusun pola, memasang gambar, mewarnai gambar	Panca indera Bercakap –cakap tentang panca indera, memperhatikan gambar dan mengulang kata yang baru di dengar, menyusun pola gambar (mata, hidung, telinga...), memasangkan gambar panca indera dan pasangannya (mata-TV, telinga-radio, lidah-ice cream), mewarnai gambar

			anak yang berdiri mengurus diri sendiri.
Kamis	1.2, 2.2, 2.12, 3.3/4.3, 3.5/4.5, 3.6/4.6, 3.10/4.10, 3.15/4.15	Panca indera Perilaku / sikap ingin tahu, menebali kata, menulis, kolase	Panca indera Tanya jawab tentang fungsi guna panca indera, mendengarkan bacaan guru, menunjukkan gambar dan melingkari tulisan, (mata melihat gambar, telinga mendengarkan, lidah memakan ice kream), kolase gambar ice kreame dengan media kapas
Jum'at	1.2, 2.2, 2.6, 3.2/4.2, 3.5/4.5, 3.11/4.11, 3.15.4.15	Panca indera Lagu : mataku yang indah, mengurutkan cerita, memberi tanda “ dan # bermain peran	Panca indera Tanya jawab tentang pentingnya mata (cara merawat mata), menyanyikan lagu mataku yang lentik”, mengurutkan no.1-4 cerita gambar seri, “pergi ke dokter mata”, memberi tanda “ dan # pada kumpulan gambar/benda.

B. Pembahasan

1. Penerapan media plastisin di RA Addahiriyah

Didalam kegiatan pembelajaran dalam jenjang pendidikan formal mengharuskan adanya guru dan murid sebagai subjek pendidikan, tanpa adanya guru dan murid, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar sebagai bukti adanya transfer of knowledge. Dalam

pelaksanaan pembelajaran di sekolah seorang guru mengampu materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik yang selanjutnya akan di respon oleh peserta didik dan diaplikasikan dalam kehidupan praktis.

Seorang guru dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengkombinasikan metode dan teknik pembelajaran agar materi yang ia sampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Selain itu keadaan dan kondisi psikologis dari peserta didik juga tidak kalah penting untuk diperhatikan, karena keadaan jiwa yang baik akan berpengaruh terhadap keinginan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan menerima pelajaran.

Di RA Addahiriyah digunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam pelaksanaan pendidikannya, metode ini digunakan guna untuk memudahkan anak didik dan guru dalam menyampaikan pembelajarannya dengan baik.⁵

Berikut ini adalah gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di RA Addahiriyah :

a. Peserta didik (anak)

Anak (peserta didik) adalah manusia yang menerima pendidikan/pengaruh dari pendidik (guru) atau kelompok orang untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. sama halnya di RA Addahiriyah. Setiap anak memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, ada yang hyper active, pendiam, kemampuan intelektual tinggi maupun yang sedang. Setiap anak memiliki kemampuan tersendiri dalam memahami dan menerima suatu respon yang diterima. Karena umur yang berbeda-beda dan jumlah anak yang banyak, dan juga tuntutan dari metode yang diterapkan sebagai metode pembelajaran, maka guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kelas klasikal, pembagian

⁵ Wawancara pada Ibu Zumrot pada tanggal 26 agustus 2017 di RA Addahiriyah

didasarkan atas umur dan jenis kelamin dari masing-masing anak, yaitu :

Kelompok A : terdiri dari golongan usia 4-5 tahun

Kelompok B1(TK kecil) : terdiri dari golongan usia 5-6 tahun

Kelompok B2 (TK besar) : terdiri dari golongan usia 5-6 tahun

Dari beberapa kelompok di atas, kelompok yang paling kecil yaitu kelompok A (TK kecil) dan kelompok paling besar yaitu kelompok B (TK besar), kebanyakan untuk anak usia 4-5 tahun masih suka ditunggu oleh orang tuanya mengingat karena masih tahun ajaran baru, dan untuk yang kelompok besar pun masih ada yang ditunggu.⁶

b. Guru

Guru adalah manusia yang menyampaikan ilmu kepada orang lain. Dalam pendidikan anak usia dini peran seorang guru sangat urgen, karena hampir seluruh aktifitas belajar masih bergantung pada guru. Guru harus selalu aktif dalam memberikan pelajaran yang berupa instruksi-instruksi dan perintah secara langsung dan mempraktekannya.

Latar belakang pendidikan dari guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷ Di RA Addahiriyah semua guru yang memegang kelas telah mengantongi SK mengajar bahkan rata-rata guru kelas sudah sertifikasi. Hampir semua guru di RA Addahiriyah adalah lulusan S1 pendidikan islam.⁸

Tenaga guru di RA Addahiriyah harus memenuhi tata tertib yang berlaku bagi tenaga guru pendidikan, yaitu :

⁶ Dokumen yang diminta dari Tata Usaha RA Addahiriyah, yang dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Sunarti pada tanggal 16 Agustus 2017 di RA Addahiriyah

⁸ Dokumen yang diminta dari Tata Usaha RA Addahiriyah, yang dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017

1. Setiap guru harus datang tepat waktu sebelum jam 07.00
2. Setiap pagi terlebih dulu guru membersihkan kelas yang di tempati dan halaman sekolah
3. Setiap guru yang datang harus mengisi daftar absen (finger ttd)
4. Setiap guru diwajibkan menggunakan pakaian seragam yang sopan, rapi
5. Setiap guru diwajibkan membereskan atau mengembalikan barang-barang yang digunakan untuk pembelajaran ke tempat semula setelah anak didik pulang
6. Setiap guru diwajibkan mencatat hasil observasi pada saat proses belajar anak melalui bermain
7. Setiap hari guru diwajibkan membuat RPPH sebagai acuan pembelajaran
8. Setiap guru piket diwajibkan memimpin baris-berbaris, serta bertanggung jawab atas kebersihan dan ketertiban lembaga
9. Setiap guru diwajibkan mengamalkan 4 S (senyum, sambut, salam, sapa)
10. Setiap guru piket diwajibkan datang lebih awal

“Menurut ibu Sri Sunarti mendidik anak usia dini sangat berbeda dengan mendidik orang dewasa, karena guru anak usia dini harus benar-benar menguasai ketrampilan dalam segala hal termasuk ketrampilan seni yang berhubungan dengan perkembangan kreativitas anak. Ketrampilan tersebut tidak hanya dalam menyampaikan materi saja, akan tetapi mereka juga harus pandai dalam bercerita, menyanyi, dan tepuk-tepuk, karena pembelajaran anak akan mudah diingat bila dilagukan dan menggunakan nyanyian.

Ibu Sri Sunarti juga menuturkan bahwasannya

Dalam mengajar terkadang guru juga menemukan kesulitan-kesulitan atau kendala, seperti ketika anak mengalami kejenuhan dan ramai sendiri bahkan ada anak yang dari berangkat sudah rewel, sedih dan lain sebagainya, maka guru harus pintar dalam mengambil perhatian dari anak, dan sekali-kali guru menggunakan ancaman kalau anak masih nakal dan tidak mau mendengar perkataan guru. Karena dalam mendidik anak usia dini, seorang guru selalu memancarkan aura kebahagiaan, senyum tak pernah lepas dari guru ketika berhadapan dengan anak. Ketika datang guru sudah menyambut anak di depan kelas, bersalaman dengan anak, sebelum pulang anak juga bersalaman dengan mencium tangan gurunya”⁹.

c. Metode pembelajaran

Metode merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu, sedangkan metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam menyampaikan pembelajaran RA Addahiriyyah menggunakan metode Ceramah dan Demonstrasi. Metode ini di terapkan dengan cara berbicara di depan anak-anak di setiap kelas.

Ada beberapa hal dalam proses pembelajaran klasikal diantaranya yaitu :

- 1) Pendahuluan
 - a. Berbaris
 - b. Menyanyi
 - c. Bertepuk

- 2) Kegiatan sebelum belajar
 - a. Berdoa

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Sunarti pada tanggal 16 agustus 2017 di RA Addahiriyyah

- b. Membaca asmaul husna
 - c. Absensi
 - d. Bercerita
- 3) Kegiatan selama belajar
- a. Menjelaskan tema
 - b. Menulis
 - c. Membaca majalah
 - d. Bermain
 - e. Mengarahkan
 - f. mengevaluasi
- 4) Kegiatan akhir
- a. Beres-beres
 - b. Menjelaskan tentang hal yang dilakukan dari awal sampai akhir
 - c. Recalling
 - d. Tanya jawab
 - e. Motivasi

RA Addahiriyah memiliki tiga kelas klasikal, yaitu kelas A, B1 dan B2.

1) Kelas A

Kelas A yang terdiri dari 30 anak didik, yang masing-masing anak berusia 4-5 tahun, karena usia ini merupakan usia yang masih terbilang kurang ketika di masukkan di tingkat SD nantinya, maka kelompok kecil ini di taruh dalam satu kelas untuk melanjutkan ke TK B selanjutnya.

2) Kelas B1

Kelas B ini kelas yang muridnya rata-rata murid baru yang baru masuk pada tahun ajaran ini, dan masing- masing anak berusia 5-6 tahun yang di ampu

oleh wali kelas ibu Vera Wati yang berjumlah sebanyak 23 anak didik.

3) Kelas B2

Kelas B yang terdiri dari 29 anak didik, yang masing-masing berusia 5-6 tahun, di kelompok inilah yang nantinya akan masuk di pendidikan selanjutnya yaitu SD, karena di kelompok ini anak-anak sudah termasuk cukup umur dan terbilang anak lama yang sudah dua tahun belajar di RA Addahiriyah, kelompok B2 di ampu oleh ibu Ita yang berjumlah 29 anak.¹⁰

d. Proses kegiatan belajar

Anak usia dini adalah masa bermain, maka dengan bermain anak mampu mengembangkan potensi kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan seni, itu semua di dukung melalui bermain. Perlunya sumber belajar yang konkret dan jika memungkinkan bahkan yang sebenarnya disesuaikan dengan tahap perkembangan kreativitas anak . oleh karena itu penyajian sumber belajar akan membantu pengembangan kemampuan berpikir anak khususnya kreatif anak akan muncul jika di dalamnya terdapat media yang mendukung. Di RA Addahiriyah setiap kelas di lengkapi dengan bahan main yang disesuaikan dengan kebutuhan anak yang disukai ketika dimainkan di kelas. Sebelum mengajar, guru RA membuat sebuah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), Promes (program semester) dan prota (program tahunan).

Kegiatan belajar di RA Addahiriyah mulai dari pukul 07.00 dan pulang pada pukul 10.00 WIB. Proses pembelajaran

¹⁰Dokumen yang diminta dari tata usaha RA Addahiriyah pada tanggal 16 Agustus

dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Persiapan pembelajaran/ main

Sebelum anak datang, guru menyiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jadwal yang telah disusun untuk kelompok kelas yang dibinanya.

b. Penyambutan anak

Ketika anak datang, anak disambut oleh guru kemudian mereka menaruh sepatu di tempat masing-masing yang sudah di sediakan, dan menyerahkan tabungan jika yang mau menabung di serahkan dengan guru wali kelas masing-masing.

c. Pendahuluan/ kegiatan awal

Pada kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal, langkah-langkahnya adalah anak-anak diajak berbaris didepan kelas sambil menyajikan beberapa lagu, kemudian masuk kelas dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa mau belajar, absensi, menyanyikan beberapa lagu pengantar, diteruskan bercakap-cakap seputar plastisin warna untuk mengetahui tingkat kemampuan awal anak sebagai bahan perbandingan ada tidaknya peningkatan setelah setelah dilakukan tindakan. kemudian dilanjutkan penjelasan materi mengenai tema dan memberikan informasi tentang tujuan kegiatan hari ini yang akan dipelajari serta aturan mainnya.

d. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilakukan tindakan perbaikan yang menggunakan sistem kelas klasikal pada kelompok B2 dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kelas B2 merupakan kelas yang akan dibuat belajar yaitu bermain plastisin dengan beberapa ragam main yaitu :
 - a) Guru menyiapkan dan mengelompokkan semua media yang akan digunakan diatas meja
 - b) Guru menjelaskan cara bermain plastisin dengan berbagai kreasi yang akan dibuat
 - c) Anak diberi kesempatan untuk memperhatikan media yang sudah disiapkan guru
 - d) Anak-anak dibiarkan untuk mencoba sendiri dengan bimbingan guru
 - e) Guru mengamati dan melakukan evaluasi terhadap proses kreasi anak
 - f) Guru membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bermain
- e. Kegiatan istirahat

Sebelum keluar untuk beristirahat anak-anak di ingatkan untuk mencuci tangan dahulu, dan membaca basmalah ketika makan dan sesudah makan.

f. Kegiatan akhir

Untuk kegiatan akhir anak-anak di persilahkan untuk duduk di tempat masing-masing, pada kegiatan akhir guru untuk mereview kegiatan selama satu hari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya guru mengevaluasi dari hasil karya anak, dilanjutkan menyanyi lagu mau pulang dan berdoa sebelum pulang.¹¹

Penerapan media plastisin dijadikan sebagai salah satu proses perkembangan kreativitas anak dalam pembelajaran terbukti

¹¹ Observasi pada tanggal 12 agustus di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak

mempunyai pengaruh terhadap potensi anak, disamping itu anak didik antusias terhadap kreasi yang di bentuk sesuai keinginan dan imajinasi anak. Secara umum penerapan media plastisin sebagai proses perkembangan kreativitas anak yaitu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dengan menstimulasi anak dengan kegiatan bermain yang dapat mengasah proses perkembangan berpikir anak yang kreatif. Anak usia dini merupakan usia yang kritis, dimana pada usia 5-6 tahun segala sesuatu diterima dan direspon oleh anak, sehingga itulah penerapan media plastisin diterapkan mulai sejak dini karena respon anak pada usia dini sangatlah baik dalam masa perkembangannya.¹²

Jadi penerapan media plastisin disini bertujuan agar anak didik untuk bisa berkreasi menggunakan media plastisin sebagai sumber belajar yang mampu mengembangkan potensi dan bakat anak khususnya mengenai perkembangan kreativitasnya melalui imajinasi yang dimiliki anak sehingga terbentuk penemuan hal-hal baru yang disebut kreativitas. Maka disini dibutuhkan¹³ dukungan bagi guru disekolah maupun orang tua dirumah untuk menggali bakat dan kreativitas anak .¹⁴

2. Kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui media plastisin di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018

Menurut ibu Zumrotun S.Pd.I selaku kepala RA, mengembangkan kreativitas adalah tergantung bagaimana cara menstimulus anak melalui kegiatan belajar yang mendukung Setelah proses belajar mengajar .

Perkembangan kreativitas dalam hal ini dimaksudkan sebagai perkembangan imajinasi anak mulai dari anak hanya bisa membuat bentuk dasar plastisin seperti bentuk bundar, kotak, bahkan hanya di pegang oleh anak menjadi berkembang sesuai keinginannya dan sesuai imajinasi anak dengan mudah membentuk kreasi bentuk binatang,

¹² Wawancara dengan Ibu Sri Sunarti pada tanggal 26 agustus 2017 di RA Addahiriyah wonoketingal Karanganyar Demak

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Sunarti Pada hari 16 Agustus 2017 di RA Addahiriyah

buah-buahan, sayuran, bahkan ketika guru memberikan instruksi membuat bentuk rumah, anak yang kreativitasnya sudah ada dia bisa membentuk rumah dengan berbagai aspek bangunan seperti rumah yang di dalamnya dikasih peralatan rumah tangga, bahkan imajinasi anak yang tinggi dia bahkan bisa membentuk rumah yang bentuknya tidak seperti layaknya rumah akan tetapi bentuk rumah sesuai bentuk binatang yang disukainya. Dengan demikian, dalam kelas B2 yang peneliti ketau ada beberapa anak yang merupakan kreativitasnya lebih cepat dibanding teman-teman yang lain ada 4 anak. Di antaranya : khomsati, di awal pertama ketika guru memberikan mainan berupa plastisin yang berwarna warni anak ini hanya mampu membuat bentuk dasar yaitu plastisin yang hanya di remas-remas saja, di hari berikutnya ketika pembelajaran selanjutnya dengan media yang sama pila dengan plastisin anak ini sudah mampu membentuk plastisin dengan bentuk bintang yang belum beraturan.

Di dalam perkembangan ada beberapa aspek yang dinilai dalam pengembangan kreativitas anak dalam membentuk menggunakan plastisin meliputi :

- a. Orisinalitas yaitu karya yang dihasilkan benar-benar hasil karya anak sendiri
- b. Membentuk kreasi anak dalam membentuk suatu objek benda
- c. Warna yaitu ketepatan dalam menggabungkan warna yang telah di pilihnya.

Dengan adanya kriteria tersebut guru akan melihat seberapa kreativitas masing-masing anak yang dimiliki melalui media plastisin tersebut.

Media plastisin di RA Addahiriyyah termasuk media yang jarang digunakan dalam bermain, karena setiap harinya anak-anak di sediakan buku pedoman majalah yang isinya anak diajarkan untuk menebali, mewarnai, membaca gambar. RA Addahiriyyah jarang menggunakan media yang menghasilkan

karya dari anak, maka anak kurang dalam mengkreasikan benda atau media lain yang bisa membantu proses perkembangan kretivitasnya.¹⁵

Menurut Ibu Sri Sunarti selaku guru kelas A ada beberapa pertimbangan yang mendukung perkembangan kreativitas anak, diantaranya :

a. Hubungan anatara kreativitas denganintelegensi

Hubungan anatara intelegensi dan kreativitas sangat bermakna bagi penegmbangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan hal-hal baru yang didapat.

b. Peran guru dan orang tua mengenai pengembangan kreativitas anak

Dengan adanya dukungan dari orang tua dan guru sebagai orang tua di sekolah adalah sanagt penting pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitasnya, karena dengan adanya orang disekitar yang menggali potensi anak yang dimiliki maka semakin banyak menemukan hal-hal baru yang belum diketahuinya.

c. Minat dan kemampuan anak

Keinginan anak yang tinggi juga akan berpengaruh dalam proses perkembangannya, ketika anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan semakin anak mendapatkan hal-hal baru, seperti contoh guru memberikan media plastisin yang akan dibentuk sesuka anak, dengan adanya instruksi mengenai bentuk apa yang akan di buat oleh anak, maka disitu akan timbul imajinasi anak mengenai pikiran kreatif yang akan dibuatnya.

Pengalaman berkreasi dan berimajinasi membentuk dengan plastisin dapat memperkuat kreativitas adalah dengan pengalaman eksplorasi, karena dengan tahap eksplorasi adalah kegiatan penjajakan pada awal proses kreatif. Kegiatan eksplorasi akan mengarahkan anak untuk menimba pengalaman sebanyak-banyaknya mengenai apa yang dilihat, didengar, atau merasakan sesuatu, sehingga menimbulkan perasaan menarik baginya. Dengan adanya media plastisin sebagai media dalam pengantar perkembangan ini anak belajar berpikir, berimajinasi dan berkreasi sesuai keinginannya, selain itu anak belajar bersosialisasi karena setiap anak bermain dengan kreasi plastisin mengelompok dengan teman-teman yang lain.

¹⁵Observasi pada tanggal 12 agustus di RA Addahiriyah wonoketingal karanganyar demak.

Yang dimaksud dengan pengembangan kreativitas anak disini adalah cara bagaimana peran guru sebagai fasilitator anak untuk mengarahkan potensi anak didik menuju berpikir kreatif dan mammpu menyelesaikan persoalan mengenai proses pembelajaran yang akan dihadapi di sekolah, maka peran guru disini sangat penting untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak melalui media pembelajaran yang disediakan .¹⁶

No	Nama	Membentuk	Menghias botol	Menggambar dengan plastisin	Keterangan
1.	Khomsati	V	V	V	
2.	Sihab	V	-	V	
3.	Ilham	V	-	-	
4.	Rahel	V	V	-	
5.	Isma	V	-	-	
6.	Neysa	V	-	-	
7.	Sarlina	V	-	-	
8.	Iqbal	V	-	-	
9.	Hana	V	-	-	
10.	Rhokhim	V	-	-	
11.	Zulfikar	V	-	-	
12.	Bagus	V	V	-	
13.	Dhika	V	V	-	
14.	Anggun	V	V	V	
15.	Vina	V	V	V	
16.	Zulianti	V	-	V	
17.	Rayhan	V	V	-	
18.	Afifah	V	-	-	
19.	Rafa	V	-	-	
20.	Aprilia	V	V	-	
21.	Kevin	V	-	V	
22.	Bagas	V	-	-	
23.	Ibad	V	-	-	
24.	Yaqin	V	V	-	
25.	Arul	V	V	-	
26.	Dina	V	V	V	
27.	Fadhil	V	-	V	
28.	Zahra	V	-	V	
29.	Bilqis	V	V	V	
30.	Arum	V	V	V	

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Sunarti pada tanggal 16 Agustus di RA Addahiriayah

3. Kendala dalam pengembangan kreativitas anak melalui media plastisin

Terkait kendala dalam pengembangan terhadap hasil wawancara yang dikutip ibu vera wati.

Kendala memang sering terjadi di setiap proses pembelajaran yang berlangsung, terkadang ada anak yang rewel dikelas, berantem sama teman, tidak mau ikut bermain dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pengembangan kreativitas juga terdapat kendala di antaranya :

- a. Tidak mau mengikuti proses belajar mengajar
Anak memang berbeda-beda dalam menghadapi situasi, ketika berada dilingkungan sekolah tidak banyak anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan keadaan mood yang berbeda dari hari sebelumnya, tidak terlepas dari permasalahan tersebut, guru sebisa mungkin untuk mengatasi masalah anak bad mood
- b. Jarang guru memberikan media plastisin sebagai media belajar
Di RA Addahiriyah memang simple dalam proses pembelajarannya, ketika anak mendapati media pembelajaran yang dirasa jarang di gunakan anak justru tidak paham dengan apa yang harus dihadapi ketika guru memberikan media plastisin sebagai objek bermain untuk anak
- c. Respon anak selama proses pembelajaran dikelas menggunakan media plastisin dinilai kurang
memang tak banyak anak yang mampu mengkreasikan media plastisin sebagai sumber belajar untuk anak, dengan adanya guru memberikan media plastisin anak dapat mampu berkreasi sesuai imajinasi yang dimiliki dan anak dapat berpikir kreatif , maka peran guru dalam memberikan stimulus yang baik akan berdampak pada potensi anak yang dimiliki
- d. Anak belum mengapresiasi karya dengan baik
Anak memang sangat senang dengan bermain, adanya bermain anak mampu mengekspresikan perasaan yang dihadapi, dengan kondisi psikologis anak yang kurang baik maka akan berdampak pula pada perkembangan kreativitas bahkan anak akan merasakan kemalasan yang cukup tinggi.

Maksud dari kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas anak yaitu ketika anak belum mampu menggunakan media sebagai sumber belajar yang baik, karena ketika suatu kendala dalam pengembangan kreativitas anak itu terjadi maka

proses pengembangannya tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan”.¹⁷

C. Analisis Data

1. Penerapan Media Plastisin Dalam Perkembangan Kreativitas Anak di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018

Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh anak, dengan permainan anak banyak melakukan banyak hal, salah satunya adalah meningkatkan kognitif anak dan anak akan dapat informasi atau pengetahuan yang belum diketahuinya, sehingga anak akan berpikir kreatif untuk memasuki lingkungan bermainnya.¹⁸

Media adalah sumber belajar yang baik bagi pengantar dalam proses belajar mengajar. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu wujud pendidikan formal yang mendasar bagi kepribadian seorang anak. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini masa keemasan bagi perkembangan anak. Disamping itu pendidikan anak juga sangat penting untuk menggali seluruh potensi dengan pemberian rangsangan-rangsangan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kesalahan dan keterlambatan pemberian rangsangan pada anak akan berdampak pada keterlambatan dalam memfungsikan segala indera dan aspek-aspek perkembangan anak. Karena perkembangan merupakan konsekuensi dari pertumbuhan.

Kreativitas anak akan berkembang baik apabila gurunya memiliki kemampuan kreativitas pula. Karena kemampuan kreativitas seorang

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Vera Wati pada tanggal 26 agustus 2017 di RA Addahiriyah.

¹⁸ Ahmad susanto, Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini pengantar dalam berbagai aspeknya. Kencana, jakarta, 2011. Hal :129

anak dalam berkreasi salah satunya ditandai dari munculnya ide-ide kreatif guru dan kemampuan guru dalam berkreasi dengan plastisin.

Penerapan media plastisin sebagai sumber belajar dan pengembangan kreativitas seorang anak adalah bentuk dari rangsangan bagi perkembangan potensi anak, karena kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Media yang baik dan menyenangkan bagi anak sebagai sumber belajar sehingga anak tidak merasa jenuh, tidak membuat anak merasa takut dan bosan dalam belajar. Menghasilkan karya yang kreatif harus melalui proses yang kreatif pula. Seorang anak dapat berkreasi yang kreatif harus mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, berimajinasi, dan bertanya kepada orang lain, karena kemampuan kreativitas anak muncul bukan hanya dari dorongan internal karena faktor bakat, tetapi yang paling besar justru dorongan yang muncul karena faktor eksternal. Peran sekolah menjadi penting ketika seluruh komponennya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas anak.

“Dari pelaksanaan bermain dan berkreasi melalui media plastisin yaitu :

- a. Menggambar menggunakan media plastisin
Dengan adanya media plastisin yang selalu digunakan membentuk macam-macam kreasi disini plastisin sebagai objek warna dalam menggambar dengan cara anak mengoleskan dengan sedikit menekan, disinilah anak di ajarkan untuk menggunakan warna plastisin sebagai subjek gambar yang akan dituangkan melalui imajinasi masing-masing seorang anak.
- b. Mencetak bentuk menggunakan media plastisin
Tidak banyak seorang anak mampu mengkreasi media plastisin dengan beragam cara, tapi disini anak di rangsang untuk membuat bentuk sesuai cetakan yang disediakan. Karena dengan bentuk cetakan tersebut anak mampu memilih cetakan apa yang digunakan sesuai yang disukai.
- c. Menghias botol menggunakan kreasi plastisin
Selain objek dari kertas, papan, maupun benda yang lain, botol juga mampu menjadikan benda sebagai objek kreasi menggunakan plastisin, anak diajarkan mengubah barang bekas menjadi barang yang unik dan terlihat bagus, dengan demikian

anak mampu berkreasi menggunakan benda apapun sebagai bahan kreativitas anak.”¹⁹

Selain itu dalam proses kreasi atau karya seni diperlukan proses mengamati, merasakan, berpikir, dan berbuat.²⁰ Membuat atau berbuat dalam hal ini adalah membentuk atau membuat kreasi dengan plastisin yang beragam bentuk sesuai imajinasi anak. Guru memberi penekanan pada pengalaman yang diperoleh anak. Menyimpulkan dengan cara membentuk, berkreasi yang beragam. Dari beberapa kegiatan membentuk dan berkreasi menggunakan plastisin di kelas B2 ini anak-anak banyak yang mampu membuat kreasi yang bermacam-macam sesuai imajinasinya, dari jumlah satu kelas ada 29 anak didik ini ada beberapa anak yang kreativitasnya cukup cepat sehingga guru mengetahui dari anak yang sudah mencapai perkembangan kreativitasnya cukup baik.

Sebagai lembaga pendidikan taman kanak-kanak, RA Addahiriyyah berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi dan bakat anak didik melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Aspek-aspek yang dikembangkan di RA Addahiriyyah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu :

- 1) Pengembangan moral dan nilai agama
- 2) Pengembangan fisik motorik
- 3) Pengembangan bahasa
- 4) Pengembangan kognitif
- 5) Pengembangan sosial-emosional
- 6) Pengembangan seni

Selain aspek yang harus dikembangkan, di RA Addahiriyyah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas, karena semakin banyak APE (alat permainan edukatif) maka

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Miftakhur Rohmah pada tanggal 12 agustus 2017 di RA Addahiriyyah

²⁰ Widia pekerti, Metode Pengembangan Seni, Universitas Terbuka. 2014. Hal : 6.21

semakin tereksplor pengalaman dan kreativitas anak, sebaliknya semakin sedikit APE semakin miskin pula kemampuan anak dalam menemukan dan mengkreasikan dirinya. Lebih lanjut peneliti melihat ketidak sesuaian antara jumlah APE dengan jumlah anak didik. Keterbatasan APE juga menjadi kendala karena akan membatasi kemampuan anak dalam mengeksplor dan menonjolkan kreativitas, bakat, minat, dan kemauan anak didik dalam mengaktualisasikan dirinya. Untuk menjembatani problem tersebut maka hendaknya pengkayaan APE yang lebih variatif akan memungkinkan anak lebih cepat perkembangan kreativitas, bakat, minat dan kemauan anak sesuai dengan kapasitas dan porsi masing-masing anak tanpa menyamaratakan program rencana kegiatan yang sama untuk setiap anak, karena setiap anak memiliki kemampuan tersendiri dalam menangkap dan memahami pola baru dan respon yang dianggap baru oleh dirinya.

2. Analisis Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018

Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan menghasilkan karya yang baru.²¹

Yang dimaksud dengan pengembangan kreativitas anak disini adalah cara bagaimana suatu media plastisin sebagai sumber pengembangan kreativitas seorang anak. Pembelajaran menciptakan kreasi untuk anak usia TK pada dasarnya bukan mengarahkan anak pada kemampuan anak dapat kreatif atau anak dapat mencipta kreasi yang baik. Namun pembelajaran kreatif seharusnya diarahkan pada

²¹ Widia pekerti, Metode Pengembangan Seni, Universitas Terbuka. 2014. Hal: 8.3

bagaimana seorang guru dapat membimbing anak untuk mampu berkreasi melalui media plastisin dengan menerapkan prosedur, sehingga guru dapat menjalankan fungsinya mengembangkan motivasi anak untuk berpikir kreatif dalam berkreasi.

Sebagai lembaga pendidikan yang melayani seluruh lapisan masyarakat memang sepatutnya memiliki suatu cara yang patut dijadikan rujukan dan patokan untuk melaksanakan pendidikannya. Selain itu untuk memperkenalkan suatu lembaga kemasyarakatan dan untuk memikat hati agar masyarakat mau menyekolahkan anak mereka disuatu lembaga, maka disuatu lembaga pendidikan tersebut setidaknya memiliki suatu program pembelajaran yang unik dan menyenangkan dari lembaga yang lain.

Pengembangan kreativitas adalah sebuah keharusan yang harus ditanamkan kepada anak, karena dengan adanya pengembangan potensi, kreativitas, bakat, minat maupun kemauan anak adalah bukti pendidikan yang mampu merubah karakter anak sejak dini, selain dengan permianan juga dapat dengan hal-hal pembiasaan seperti kegiatan ngaji, membaca gambar, menebali dan lain sebagainya itu akan membiasakan anak berpikir dan berperilaku dengan baik.²²

Menurut analisa peneliti, pengembangan kreativitas anak lebih menekankan pada aspek seni yang bertujuan untuk memperkuat pengembangan berpikir yang kreatif dan menggali bakat dibidang seni. Untuk itu sebagai guru yang cerdas dan kreatif pengembangan kreativitas anak harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk merangsang perkembangan anak. Pelaksanaa perkembangan kreativitas anak melalui media plastisin dinilai sudah baik, ada beberapa anak yang dinyatakan anak yang kreatif yaitu pada salah satu anak yang bernama khomsati, proses perkembangannya sudah dirasa cukup baik ketika anak tersebut mampu berkreasi membentuk menggunakan plastisin yang dibuat sesuai imajinasinya. Seperti yang

²² Observasi pada hari sabtu 12 agustus 2017 di RA Addahiriyah

telah dilihat oleh peneliti pada hari pertama memegang plastisin ananda khomsati hanya mampu meremasnya, hanya diam dan melihat temannya bermain, di hari kedua anak sudah mulai memmbentuk meskipun hanya dalam bentuk dasar yaitu hanya bentuk bundar tidak beraturan, di hari selanjutnya guru yang awalnya kaget ketika menginstruksikan bahwa pada hari itu anak harus mampu membuat buah kesukaannya masing-masing ternyata ananda khomsati mampu berkreasi menggunakan plastisin membuat bentuk buah anggur. Guru pada saat itu sangat terkejut melihat ananda khomsati yang awalnya hanya diam dan melihat teman-temannya bermain didapati mampu berkreasi sesuai keinginannya. Peristiwa ini membuktikan bahwa ketika anak di stimulasi dengan berbagai macam media yang anak-anak sukai akan berpengaruh terhadap minat kreativitasnya. Ada beberapa kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media plastisin yaitu :

- a. Ada peningkatan kreativitas anak dalam membentuk menggunakan media plastisin dari yang baru bisa meremas plastisin sampai bisa membuat kreasi baru sesuai imajinasinya, hal ini didapatkan dari ananda khomsati
- b. Proses pembelajaran melalui media plastisin yang menarik, sehingga antusias dan respon anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat meningkat dengan cara yang menyenangkan
- c. Karya yang dihasilkan dari beberapa anak yang kreativitasnya cukup baik dapat berkembang dan inovatif

Di RA Addahiriyah kurikulum yang dipakai sudah memenuhi standar kompetensi anak, karena dalam setiap penyusunan RPPH,RPPM tercantum indikator perkembangan yang secara tidak langsung telah mencakup standar kompetensi yang harus dicapai oleh anak. Dari beberapa pengembangan aspek diatas dapat mendorong minat anak untuk belajar dengan baik apabila sebagai berikut :

- a. Orang-orang yang ada disekitarnya menyenangkan, guru yang ramah, memperlakukan anak secara adil, teman bermain yang saling menerima, komunikasi yang hangat, terbuka, santun dan terjadi dua arah.
- b. Lingkungannya menyenangkan. Tersedia alat main yang memadai, bersih, digunakan oleh anak sesuai dengan pikirannya. Luas tempat di dalam dan diluar cukup untuk anak dapat melakukan kegiatan dengan nyaman adalah pijakan lingkungan yang sangat mendukung kebebasan anak berkreasi
- c. Proses pembelajaran yang mendukung kebebasan berpikir, tanpa tekanan, sedikit instruksi dan pembatasan dari guru. Guru memberi respon yang tepat saat anak bertanya, memberikan penguatan disaat anak menemukan sesuatu/berhasil melakukan sesuatu, memberikan bantuan saat anak memerlukan.²³

Anak mudah menerima stimulus apapun yang diberikan kepadanya, semakin sering stimulus diberikan maka akan semakin mudah bagi anak untuk memahami dan merespon sesuatu. Peran penting dari guru sangat sentral dalam pendidikan anak usia kanak-kanak, karena hampir seluruh pembelajaran berpusat pada guru. Anak bisa melakukan perintah dari guru jika guru ikut terlibat dan mempraktikannya secara jelas. Kemampuan kreativitas anak muncul bukan hanya dari dorongan internal karena faktor bakat, tetapi yang paling besar justru dorongan eksternal, peran sekolah menjadi penting ketika seluruh komponennya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas anak.

²³ Kurikulum 2013 kemenag.bab II hal.10

3. Kendala – kendala dalam Pengembangan Kreativitas Anak di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan meamatkan kreativitasnya. Ada banyak faktor kendala dalam mengembangkan kreativitasnya seperti : evaluasi, menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitasnya adalah bahwa guru tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik bermain dan berkreasi. Kendala selanjutnya yaitu hadiah. Banyak orang mengira bahwa memberi hadiah akan memperbaiki perilaku seorang anak, ternyata tidak. Bahwa dengan memberi hadiah akan mematikan kreativitas, karena ketika anak selalu mendapat hadiah anak akan terus berpikir bahwa hadiah lah yang menentukan perilaku yang benar ataupun salah. Lalu kendala dalam pengembangan kreativitas selanjutnya yaitu lingkungan.²⁴ Dengan lingkungan anak akan mudah terpengaruh baik buruknya perilaku. Ketika lingkungan mampu mendukung perkembangannya akan menjadikan anak lebih baik dan sebaliknya ketika anak tidak sesuai di lingkungan yang bahkan akan memberi dampak negatif bagi anak.

Pembelajaran akan mudah diingat apabila dilakukan dengan cara praktek langsung , tetapi ketika suatu pembelajaran ada beberapa kendala dan hambatan, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Sehingga akan merusak dan mematikan kreativitasnya. Berikut beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat berpikir kreatif dan kesedihan atau keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitasnya yaitu:

²⁴ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Rineka Cipta, Jakarta, 2012. Hal :218

a. Menekankan bahwa guru selalu benar

Anggapan ini kurang benar, dengan adanya pandangan mengenai kalau guru selalu benar akan membuat anak tidak tau cara berpikir yang logis, karena seseorang/ manusia pasti punya salah.

b. Penekanan berlebihan pada hafalan

Yang namanya anak usia dini tidak dianjurkan menghafal, tetapi dengan melakukan pembiasaan anak lama-kelamaan akan sendirinya hafal, karena dengan penekanan hafalan yang membuat pikiran penuh dengan hafalan jadi anak tidak mempunyai kesempatan berpikir yang lain.

c. Penekanan pada belajar secara mekanis teknik pemecahan masalah.

Anak tidak selalu mempunyai pemikiran yang diharapkan orang dewasa, tetapi orang dewasalah yang merangsang pikirannya dengan bagaimana cara anak bisa dan mampu berpikir mekanis dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

d. Penekanan pada evaluasi eksternal

Dengan adanya evaluasi guru, orangtua mampu mengetahui apa saja yang harus ditingkatkan potensinya ataupun apa saja yang harus di hindari dengan mengganti dengan cara yang baik.

e. Pengarahan yang terlalu ketat untuk anak

Mengarahkan bukan berarti menuntut anak untuk mengendalikan pemikirannya, tapi bagaimana cara arahan yang membekas bagi anak sehingga tidak ada prakarsa terhadap suatu pemikiran baru.²⁵

dari beberapa kendala dalam perkembangan kreativitas anak dapat disimpulkan bahwa seorang anak mampu memberikan kebebasan dalam berpikir dengan cara yang baik

²⁵ Ahmad Susanto, Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, kencana prenatal media group, jakarta,2011.hal.125-127

tidak menuntut maupun memberikan penekanan pada pemikiran anak. Karena faktor penghambat kreativitas anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor potensi anak, guru, orang tua serta lingkungan yang berhubungan dengan anak.

Sedangkan evaluasi dalam proses kegiatan bermain menggunakan media plastisin dinilai masih dinilai standar, ada beberapa anak yang mempunyai kreativitas yang tinggi dan ada pula anak yang biasa saja. Sehingga untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan bermain plastisin yang telah dilakukan belum begitu maksimal, karena belum ada instrumen yang jelas mengenai evaluasi setelah kegiatan bermain plastisin.

Suatu kegiatan bisa dikatakan efektif jika suatu kegiatan itu bisa berhasil guna dan tepat guna. Kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui media plastisin di RA Addahiriyyah menurut pengamatan peneliti memang dirasa kurang, hal ini karena kurangnya antusias anak yang kuat sehingga proses kegiatan belum begitu maksimal.²⁶

Dari beberapa data yang telah didapatkan peneliti dapat menganalisa mengenai kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui media plastisin di RA Addahiriyyah dari beberapa sisi, diantaranya :

- a. Dari sisi peserta didik kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui media plastisin kurang begitu efektif karena kurang antusiasnya anak dalam bermain. Anak akan mudah bosan ketika tidak ada kreativitas dari guru
- b. Sedangkan dilihat dari sisi guru juga belum begitu efektif mengenai kurangnya guru menggali potensi, bakat, minat dan kemauan anak dalam mengikuti proses pembelajaran melalui bermain

²⁶ Observasi pada tanggal 12 agustus 2017 di RA Addahiriyyah

- c. Dari pihak lembaga kegiatannya dirasa kurang begitu efektif karena secara keseluruhan tidak ada penegasan dalam tuntutan guru mengenai pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan menarik.

